

KINERJA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MTsN DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Agus Suryadi¹, Cut Zahri Harun², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²⁾ Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda aceh 23111, Indonesia
Email: agusabdya@gmail.com

Abstract: *Performance of the school principals as the supervisor is efforts to developing the potential that teacher have through training with the expectation of improving the quality of teaching process in the school. The purposed of this research to know : 1. The ability of school principals in plan supervision, 2. The strategy school principals to do supervision, 3. The policy of the school principals in the following up the result of supervision and 4. The supporting factors and inhibitions of the supervisions. Method used in this research are descriptive with a qualitative approach. Technique the data collection was done through observation, interview and documentation. The result finding shows that, 1. The ability of the school principals in program planning supervision teaching is very good to determine the purposed of the supervision, tell the completeness of administration to be prepare for teacher, and planning supervision arranged by involving all teacher who conducted at the beginning the school year; the system implementation of supervision academic done by school principals un-systematic and not in accordance with the schedule that has been in degree. 3. Policy of the school principals in following up the result of supervision done by making training for making the teaching material, curriculum workshop, giving motivation an input to lack of shortage of in class observation, and giving permission for the following up. The barrier factors comprise of the low of competence supervision academic the school principal, inadequate facilities, and workload the school principal so solid, while the supporting factors principals and teachers have the commitment, motivation, and a sense family bond.*

Keyword : *academic supervision, performance of the school principals and teacher professionalism.*

Abstrak: Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru melalui pembinaan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi; 2) strategi kepala sekolah melaksanakan supervisi; 3) kebijakan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi; dan 4) faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan program supervisi pengajaran cukup baik dengan cara menentukan tujuan supervisi, memberitahukan kelengkapan administrasi yang harus dipersiapkan oleh guru, dan perencanaan supervisi disusun dengan melibatkan semua guru yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. (2) sistem pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak sistematis dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (3) kebijakan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi dilakukan dengan membuat pelatihan penyusunan bahan ajar, workshop kurikulum, memberikan motivasi dan masukan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi kelas, dan memberikan izin untuk studi lanjut. (4) faktor penghambat meliputi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah rendah, fasilitas kurang memadai, dan beban kerja kepala sekolah yang begitu padat, sedangkan faktor pendukungnya kepala sekolah dan guru memiliki komitmen, motivasi, dan rasa kekeluargaan yang baik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Kepala Sekolah, dan Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah peran

yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala sekolah adalah peran supervisi pembelajaran memegang peranan penting, karena berhasil

tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Kepala sekolah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan. Selain dari itu, proses pembelajaran di sekolah akan terwujud apabila ditangani oleh sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa jenjang pendidikan menengah, selain pengawas, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap hari berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru serta pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui program supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran memegang peranan penting karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Kepala sekolah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi banyak berada ditangan kepala sekolah disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa kepala sekolahlah yang setiap hari bergaul dan bekerja sama dengan guru-guru. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain dari itu, kepala sekolah harus senantiasa mempelajari secara objektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya.

Dengan demikian, kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru. Selanjutnya, memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya.

Keinginan guru untuk tumbuh dan berkembang dalam kompetensi profesionalnya menuntut perhatian dari kepala sekolah untuk dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan tersebut. Kepala sekolah dituntut membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru sehingga guru terbebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. Untuk itu, kepala sekolah dapat menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri dan mampu memahami dirinya. Tanggung jawab

sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: guru harus memiliki empat kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, kinerja guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Realisasi dari tugas guru itu secara nyata akan tampak dari kinerjanya di sekolah sebagai bukti profesionalismenya karena dengan melihat sikap profesionalnya itu dapat dilihat pula kualitas dalam mengelola proses pembelajaran.

Usaha untuk peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu tuntutan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah, yaitu guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif karena kurikulum tidak hanya menuntut kemampuan kognitif saja, dan juga membentuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Sehingga,

yang harus dipikirkan sekarang adalah bagaimana proses tersebut dapat berjalan dengan baik tentu dibutuhkan pengawasan yang baik pula. Proses pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari tugas manajerialnya dan oleh pengawas sekolah sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan pengawas MTs di Kabupaten Aceh Barat Daya tentang hasil evaluasi kinerja kepala sekolah terutama mengenai pelaksanaan supervisi akademik beliau mengungkapkan dari kegiatan menyusun perencanaan program supervisi 45%, melaksanakan program supervisi 35%, dan kegiatan tindaklanjut hasil pelaksanaan supervisi 15%. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih adanya kepala sekolah yang belum menyusun program supervisi, melaksanakan tugas supervisi akademik maupun menindaklanjuti hasil supervisi terhadap bawahan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika keadaan seperti ini terus dibiarkan tentu akan berdampak buruk terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah melalui supervisi dan pembinaannya terhadap kinerja guru akan sangat menentukan terhadap terciptanya sekolah yang memiliki hasil belajar yang baik, yaitu siswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, Usman (2012) menyatakan bahwa: kinerja adalah “prestasi yang dapat dicapai oleh seseorang atau organisasi berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu”. Lebih lanjut, Sukma (2013) menjelaskan bahwa: kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Menurut Wibowo (2011) ada tiga hal yang harus diperhatikan tentang kinerja yaitu: prinsip dasar kinerja, standar kinerja, dan penilaian kinerja. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Menurut Pidarta (Hamdi, 2011) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinyu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran,

keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar-mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Supervisi Akademik

Supervisi pendidikan adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Alfonso (Maryono, 2011) supervisi pengajaran adalah tindak laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu. Lebih lanjut Sudjana (2010) mengemukakan supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Oleh karena itu, sasaran supervisi

akademik adalah guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas, luar kelas dan atau di laboratorium.

Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami oleh kepala sekolah selaku supervisor. Menurut Sagala (2012) prinsip dasar supervisi meliputi bersifat ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerja sama, dan prinsip konstruktif dan kreatif. Jika dicermati prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan pengajaran tersebut memberi makna bahwa supervisi dilaksanakan secara demokratis yang berarti menghargai harkat dan martabat manusia sebagai individu maupun kelompok dalam aktivitas pembelajaran.

Selain dari prinsip dasar supervisi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah teknik supervisi akademik. Menurut Hamadi (2011) teknik-teknik supervisi pendidikan dapat ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru. Pertama ditinjau dari banyaknya guru, dapat dilakukan melalui teknik kelompok (rapat guru-guru, *workshop*, seminar, konseling kelompok), dan perorangan (orientasi bagi guru-guru baru, kunjungan kelas, *individual converence*, dan *intervisitation*). Kedua ditinjau dari cara menghadapi guru, yaitu teknik langsung (menyelenggarakan rapat guru, kunjungan kelas, menyelenggarakan *workshop*, dan mengadakan *converence*), Teknik tidak langsung (*quesioner*, buku presensi guru, jurnal mengajar, buku paket guru, *bulletin board*).

Profesionalisme Guru

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Menurut Uno (2011) seorang guru harus memiliki 3 kompetensi, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Satori (2010) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan, dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari hasil penelitian. Lebih lanjut, penulis menjabarkan bahwa penelitian kualitatif, yaitu dengan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai subjek dan objek, fakta-fakta, dan tata hubungan antar fenomena yang diselidiki, khususnya yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengolahan data dilakukan dianalisis secara kualitatif. Menurut Moleong (2012)

bahwa: Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur kegiatan tersebut merupakan suatu hal yang terjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk dianalisis secara interaktif seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) yang mengemukakan bahwa: aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN.

Kemampuan Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru.

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk

mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di Madrasah Tsanawiyah akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut kepala MTsN Unggul Susoh: program supervisi akademik itu merupakan acuan dalam melaksanakan supervisi, maka perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat di sekolah, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi itu. Dalam penyusunan program supervisi akademik, kepala sekolah dapat juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal kunjungan kelas. Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Tanggapan kepala MTsN Manggeng mengenai program supervisi yaitu: sekolah ini ada program supervisi, hanya pelaksanaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal, karena bersamaan dengan kegiatan lain seperti rapat-rapat dan pelatihan kemudian saya menggantinya pada hari lain. Kalau hanya administrasi pembelajaran guru-guru disini lengkap. Jadwal kunjungan dalam program supervisi itu disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak dan segera undangan dari instansi terkait lainnya. Untuk itu perlu harus ada pengertian dan kerja sama yang baik sesama guru

dan kepala sekolah, sehingga dapat dibicarakan lagi untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya.

Namun pada kenyataannya di sekolah MTs Kabupaten Aceh Barat Daya belum semua kepala sekolah menyusun program supervisi, karena ada yang menganggap tidak perlu program supervisi atau memang kepala sekolah tidak memiliki keterampilan untuk menyusunnya. Hal ini diungkapkan oleh kepala MTsS Babahrot beliau mengatakan bahwa: sekolah yang beliau pimpin ini tidak mempunyai program supervisi akademik dengan alasan tidak perlu karena hanya bersifat administrasi saja, yang penting pelaksanaan pembelajaran di sekolah itu baik maka hasil perolehan nilai siswapun akan baik pula.

Menurut Pengawas MTs Kabupaten Aceh Barat Daya menanggapi tentang program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah bahwa: berdasarkan pemantauan dan pengamatan langsung ke sekolah-sekolah ternyata ditemukan kepala sekolah banyak tidak mempunyai program supervisi, ada juga yang mempunyai program supervisi tetapi tidak dilaksanakan, dan ada yang melaksanakan supervisi tanpa ada program. Bahkan ada yang tidak pernah melakukan supervisi kepada guru. Selanjutnya beliau mengatakan adanya kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik, ternyata guru-gurunya di sekolah itu tertib administrasinya, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Bila diamati sebenarnya kepala sekolah itu ada yang tidak mampu untuk menyusun

sendiri, sehingga hanya untuk melepaskan kewajiban tugas saja dengan cara *mengcopy paste* dari sekolah lain atau program tahun sebelumnya. Pada program supervisi itu disusun sesuai dengan kondisi nyata di sekolah dengan langkah-langkah dan kegiatan yang jelas.

Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru.

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan secara baik. Tetapi masih dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya masuk ke kelas dengan membawa instrumen supervisi atau hanya secarik kertas saja. Selanjutnya, mengamati guru yang sedang mengajar dan mengisi instrumen atau mencatat, kemudian keluar dari kelas sebelum jam pelajaran selesai dan tidak ada tindak lanjutnya. Guru pun kebingungan dengan hal tersebut dikarenakan belum mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik yang belum baik dan tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik. Seandainya berpengaruh, pasti pengaruhnya relatif sangat kecil artinya peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, maka

diperlukan alat atau instrumen penilaian. Biasanya digunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang terdiri dari ada dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Komentar kepala MTsN Manggeng tentang instrumen supervisi, berikut kutipannya: “tentu saja saya menggunakan instrumen penilaian sebagai panduan tetapi saya juga mencatat hal-hal yang perlu nantinya disampaikan pada guru yang bersangkutan secara individu maupun ada hal-hal yang dapat disampaikan secara umum pada waktu rapat bulanan di sekolah”. Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah MTsS Tantan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa: "rencana pelaksanaan supervisi diberitahu terlebih dahulu kepada guru dan instrumen supervisi yang akan digunakan sebaiknya diberikan agar dapat dipahami dan mempersiapkan diri. Beliau juga mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki oleh guru dan sebagai bahan pembinaan terhadap guru di sekolah baik secara individu maupun umum”.

Instrumen supervisi atau catatan-catatan hasil pengamatan supervisi terhadap guru merupakan alat atau bahan untuk memberikan tindak lanjut. Untuk itu, diperlukan suatu instrumen yang tepat dan catatan dari observasi yang akurat sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang pembinaan yang diperlukan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah yang lain masih ada yang tidak

melaksanakan supervisi akademik terhadap gurunya alasannya bermacam-macam. Ada yang mengatakan bahwa: “supervisi akademik itu dapat menjadi beban mental bagi guru-guru dan mereka sudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan ada yang juga alasan khawatir nanti mereka merasa dinilai akan menyebabkan kesalahpahaman sesama guru dan kepala sekolah. Ada juga kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik hanya kepada guru yang masih golongan rendah atau yang baru sebagai PNS dan tidak ada jadwal kunjungan kelas serta tidak menggunakan instrumen supervisi hanya melakukan pengamatan untuk mencatat kekurangan atau kelemahan guru tersebut untuk dilakukan pembinaan”.

Gambaran di atas memang tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di MTs Kabupaten Aceh Barat Daya masih beragam pandangan. Pemahaman terhadap supervisi itu masih dipengaruhi oleh supervisi gaya lama yaitu untuk menilai kinerja guru saja. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh dan kekeluargaan. Artinya, seorang kepala sekolah tidak boleh pilih kasih dalam melakukan supervisi yaitu semua guru harus disupervisi dengan tidak ada memandang baru ataupun sudah lama menjadi guru.

Secara umum dapat disimpulkan strategi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah umumnya hampir sama yaitu teknik kunjungan kelas, rapat dewan guru, pemeriksaan administrasi pembelajaran, dan

pembicaraan secara individual.

Kebijakan Kepala Sekolah Menindak Lanjuti Hasil Pelaksanaan Supervisi.

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Di dalam kegiatan tindak lanjut ini sangat diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang pernah disupervisi. Perubahan-perubahan itu akan membawa seorang guru menjadi profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan akan meningkat. Kita sadari bahwa kepala sekolah jarang, bahkan tidak pernah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi. Padahal banyak sekali masalah yang perlu disampaikan kepada guru, tetapi semua itu hanya menjadi dokumen saja di lemari arsip kepala sekolah. Sehingga, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik akan dapat dirasakan oleh guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah harus menggunakan instrumen supervisi dan catatan-catatan lainnya agar memudahkan di dalam memberikan pembinaan. Seperti yang dikatakan kepala MTsS Tangan-tangan tentang pelaksanaan supervisi terhadap guru, beliau mengatakan bahwa: “dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan instrumen supervisi dan juga mencatat hal-hal yang perlu sebagai bahan pembinaan dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan terhadap guru”. Hal senada juga dikatakan kepala MTsN Unggul Susoh beliau mengatakan bahwa: “selain

menggunakan instrumen supervisi juga mencatat hal-hal penting lainnya untuk pembinaan baik secara individu maupun bersama. Secara individu bila ada hal bersifat pribadi dan secara bersama-sama kalau itu bersifat umum”. Hasil supervisi berupa instrumen supervisi, lembar observasi ataupun catatan-catatan selama supervisi merupakan data yang objektif untuk dapat digunakan sebagai masukan atau materi dalam pembinaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di MTs Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah MTs di Aceh Barat daya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi di sekolah. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik antara lain adanya program supervisi yang telah disusun, motivasi, keinginan dari guru, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, saling keterbukaan dan kerja sama dalam mengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap program supervisi yang telah disusun untuk dilaksanakan. Ini salah satu yang mendorong atau memotivasi untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Dengan adanya sikap saling keterbukaan dan kekeluargaan maka timbul kehendak dari guru sendiri untuk disupervisi walaupun ini jarang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh kepala MTsN Manggeng beliau mengatakan “hubungan di sekolah antara

kepala sekolah, guru dan pegawai lainnya sangat baik mengutamakan prinsip kekeluargaan, sehingga ada guru yang menanyakan kapan akan diadakan supervisi terhadap mereka”. Guru menyadari bahwa ada kekurangan di dalam mengajar untuk diperbaiki, terutama bagi guru-guru baru yang masih kreatif dan inovatif. Menurutnya, supervisi itu suatu motivasi dan koreksi diri selama melaksanakan tugas sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Kemudian sikap demokratis seorang kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akan lebih baik bila direncanakan secara bersama-sama dengan guru dengan tujuan dapat mendorong terlaksananya kegiatan supervisi sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain adanya guru yang kurang siap disupervisi, kesibukan-kesibukan kepala sekolah, kurang kompetensi supervisi yang dimiliki kepala sekolah, adanya perasaan kurang enak bila melakukan supervisi terhadap teman apalagi guru-guru senior atau mantan kepala sekolah. Faktor-faktor yang menghambat ini perlu dicarikan solusi yang tepat untuk dapat diminimalisir atau dihilangkan. Seperti guru kurang siap disupervisi dan adanya perasaan kurang enak untuk melakukan supervisi terhadap teman. Hal ini dapat dihilangkan apabila kepala sekolah mengadakan pendekatan secara terbuka dan kebersamaan (kolaboratif). Guru akan

memahami kegiatan supervisi itu yang menjadi salah satu objek atau sasarannya adalah perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang luas. Sedangkan hal yang menyangkut kesibukan-kesibukan kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah dapat meminta bantuan guru-guru sesuai dengan tugas tambahan yang telah diberikan pada awal tahun pelajaran.

PEMBAHASAN

Kemampuan Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs di Kabupaten Aceh Barat Daya belum direncanakan secara baik. hal ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, umumnya mereka menjawab perencanaan supervisi hanya sebatas membuat jadwal supervisi, dan ditempelkan diruang guru. Bahkan yang lebih ironis lagi ada kepala sekolah yang tidak melaksanakan program supervisi sama sekali dengan alasan supervisi itu hanya sifatnya administratif saja. Jika dikaitkan dengan teori, menurut Sagala (2012:24) ada beberapa langkah penyusunan program supervisi meliputi; (1) kegiatan penyusunan program (2) perumusan tujuan dan sasaran program, (3) persiapan instrumen bagi pendidik dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, (4) perencanaan jadwal kunjungan kelas dan sekolah.

Hasil analisis perencanaan program supervisi akademik belum atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Banyak hal yang belum dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka penyusunan perencanaan program. Berikut ini akan diuraikan lebih lanjut pembahasan mengenai analisis kesenjangan dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pertama, pemahaman konsep supervisi akademik dan unsur-unsur perencanaan belum dipahami oleh kepala sekolah. Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memahami program supervisi masih rendah. Sebagian unsur perencanaan sudah disusun namun apa yang dilakukan kepala sekolah tidak lebih dari sekedar melanjutkan “tradisi” kepala sekolah sebelumnya yang melaksanakan supervisi tanpa perencanaan yang matang. Jikapun mereka tahu maka prinsip, tujuan, tehnik hanya cukup di mengerti oleh kepala sekolah tanpa perlu dinarasikan. Mereka umumnya terkendala dengan keterbatasan pengetahuan, keterbatasan referensi dan keterbatasan waktu dalam menyusun perencanaan secara lengkap. Ada beberapa kepala sekolah yang berusaha menggali lewat bacaan dan contoh dokumen yang ada hampir tidak didapat. Sehingga sampai pada saat penelitian ini berlangsung ada yang belum pernah menyusun perencanaan supervisi akademik

Kedua, disamping pemahaman para kepala sekolah yang rendah, juga didapat fakta bahwa hampir sebagian besar guru juga belum

paham secara mendalam tentang konsep, prinsip, tujuan dan teknik supervisi akademik. Pemahaman guru supervisi adalah sebatas pemeriksaan yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai pemenuhan administrasi pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan, program semester, RPP, administrasi penilaian dan administrasi program perbaikan dan pengayaan dan pemeriksaan saat guru mengajar.

Ketiga, penyusunan program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah tidak sama sekali melibatkan guru. Padahal dalam penyusunan jadwal supervisi guru seharusnya dilibatkan, karena ini menyangkut tentang kesiapan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional.

Menurut Sutarjo (2014) bahwa: Supervisi yang dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan dan dilaksanakan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam mengimplementasikannya diperlukan suatu rencana kegiatan yang lebih spesifik misalnya program semester, program bulanan, atau program mingguan. Dengan demikian akan jelas dan konkrit apa yang seharusnya dilakukan supervisor dalam upaya untuk melaksanakan program supervisi tersebut untuk waktu tertentu.

Dalam menyusun rencana kegiatan tersebut dapat melibatkan guru, sehingga mereka bertanggung jawab terlaksananya kegiatan supervisi di sekolah dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan.

Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Hasil analisis pelaksanaan program supervisi akademik menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dalam kategori belum optimal, sehingga ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pelaksanaan supervisi akademik masih difokuskan pada pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Program tahunan, dan program semester. Selain dari itu, kepala sekolah juga melakukan kunjungan dan observasi mengajar di kelas terhadap guru-guru yang jadwalnya supervisi sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Sahertian (Yusmaidi, 2012) observasi dan kunjungan kelas adalah tulang punggung dari pelaksanaan supervisi. Pada tahap ini kepala sekolah menilai implementasi perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru dengan mengunakan format penilaian yang telah disepati bersama. Rahmayanti dkk. (2014:385) kepala sekolah juga menggunakan teknik kunjungan kelas, dalam hal ini kepala sekolah dapat memantau bagaimana kondisi kelas, kemampuan guru dalam mengajar, menguasai kelas, menguasai metode dan bahan ajar, dan lainnya.

Seorang supervisor diharapkan memahami dan menguasai berbagai strategi atau teknik supervisi, karena untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak dapat diselesaikan dengan suatu cara tertentu, maka supervisor menggunakan strategi yang lain.

Dalam melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah, sebaiknya terlebih dahulu pastikan apakah supervisi itu untuk individual atau kelompok. Kemudian pilihlah teknik supervisi yang tepat menurut pengalaman dari kepala sekolah dengan banyak bertanya kepada pengawas sekolah atau teman sejawat. Contoh supervisi secara individual dengan teknik kunjungan kelas dapat digambarkan sebagai berikut: setelah membuat perencanaan supervisi sebagai tahap persiapan, selanjutnya kepala sekolah mempertimbangkan waktu, sasaran, dan cara melakukan observasi selama kunjungan kelas. Setelah itu kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dalam rangka mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. Kemudian dalam rangka pembinaan terhadap guru secara tuntas perlu dilakukan tindak lanjut terhadap hasil-hasil supervisi dan dilakukan perbaikan secara terus menerus sehingga akhirnya dapat menciptakan guru yang profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan secara efektif.

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Kabupaten Aceh Barat Daya belum banyak memberikan nilai positif bagi guru untuk meningkatkan mutu layanan belajar. Guru belum banyak merasakan bahwa kehadiran supervisor dalam mencurahkan waktunya yang cukup untuk perbaikan pembelajaran yaitu memberikan

bantuan mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas pengajaran karena supervisor tidak menguasai teknik-teknik dan prinsip-prinsip supervisi yang benar.

Pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi akademik masih dipengaruhi oleh supervisi gaya lama yaitu selalu mencari kesalahan guru, tetapi tidak solusinya mana yang benar atau seharusnya dilakukan dan tidak ada tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan. Akhirnya, membuat guru-guru di lapangan menjadi acuh tak acuh, kurang percaya dan simpati kepada kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarjo (2014:113) pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan orang yang diawasi, tetapi untuk meningkatkan kreativitas guru sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, pandai-pandailah kepala sekolah memilih bentuk atau model supervisi akademik tradisional harus diubah ke model yang lebih baik dan menyenangkan misalnya model supervisi klinis atau model artistik. Memang model supervisi itu tidak ada yang paling baik, tetapi kepala sekolah dapat memilih sesuai dengan teknik dan pendekatan yang digunakan.

Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik dan prinsip-prinsip supervisi menjadi suatu keharusan agar dapat melaksanakan supervisi akademik di sekolah dengan baik dan bermakna. Jadi seorang supervisor itu harus memahami tujuan, prinsip dan teknik-teknik supervisi yang merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan itu. Sehingga tujuan supervisi yaitu memberikan layanan dan bantuan

untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kebijakan Kepala Sekolah Menindak Lanjuti Hasil Pelaksanaan Supervisi

Hasil analisis pelaksanaan program supervisi akademik menunjukkan bahwa analisa dan tindak lanjut hasil supervisi akademik kategori belum sesuai dengan ketentuan yang ada. Tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berupa memanggil yang bersangkutan secara personal jika masalahnya bersifat pribadi, dan memberitahukan hasilnya dalam rapat umum dewan guru jika yang bersifat umum. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusnaldi (2012:92) dalam menindaklanjuti hasil supervisi, pengawas pengajaran dapat melakukan cara-cara pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan melalui diskusi, konferensi, *home visit*, tanya jawab dan melalui rapat-rapat dewan guru, dan melakukan *referral* ke pihak lain. Oleh sebab itu, banyak hal yang harus dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki program pada langkah ini.

Instrumen yang digunakan oleh kepala sekolah MTs Kabupaten Aceh Barat Daya hampir sebagian besar menggunakan format Penilaian Kinerja Guru yang memang di dalamnya mengharuskan kepala sekolah mencatat bukti yang muncul saat menilai guru mengajar untuk rajin dan cermat menginventarisir apa yang dilihat dan didengar dalam catatan kepala

sekolah untuk disesuaikan dengan ketentuan pengisian instrumen penilaian yang rumit dengan rumus-rumus atau ketentuan penilaian yang rumit pula. Pada tahap ini sangat dibutuhkan kecermatan, kejujuran, pemahaman yang dalam tentang substansi kompetensi, jika ketiga hal tersebut tidak dilaksanakan dengan konsisten maka analisa dan tindak lanjut hasil supervisi akademik menjadi tidak berarti

Kondisi ideal dari supervisi akademik sudah dinyatakan di depan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas dan kompetensi guru. Maka harus menjadi komitmen seluruh insan yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik untuk bukan sekedar memahami tetapi melaksanakan dengan konsisten semua ketentuan yang ada. Bahwa di lapangan yang terjadi tidak seperti yang diharapkan itulah tantangan yang harus diatasi bersama.

Jika kata kuncinya adalah pembelajaran yang berkualitas maka konsep itu hanya akan berlangsung bila dipenuhi kondisi institusi yang berkualitas, pengelola yang berkualitas, kepala sekolah dan guru yang berkualitas, lingkungan yang berkualitas yang akan bermuara pada luaran siswa yang berkualitas. Kualitas kepala sekolah dan guru sangat dipengaruhi dengan pola rekrutmen dan pola diklat atau pembekalan bagi calon guru dan kepala sekolah.

Tindak lanjut supervisi akademik adalah upaya nyata dalam peningkatan kompetensi guru

dalam proses pembelajaran. Guru yang professional dengan mengedepankan pada kemampuan guru untuk menjabarkan kurikulum sehingga guru mampu menganalisis kurikulum dan menyusun rancangan pengajaran yang siap digunakan di kelas, penggunaan metodologi pembelajaran serta teknik evaluasi yang tepat serta pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Guru harus mampu melakukan manajemen kelas yang baik, seorang guru perlu memahami dengan baik berbagai hal, seperti aspek-aspek manajemen kelas, tahap-tahap manajemen kelas, penataan dan pengorganisasian kelas.

Untuk mewujudkan disiplin di kelas diperlukan adanya Model dan teknik yang tepat sesuai situasi yang ada. Kedua hal di atas adalah inti atau roh supervisi akademik. Jika supervisi akademik dikelola sesuai dengan ketentuan bukan tidak mungkin dapat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil supervisi itu perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, perlu melakukan cara-cara dalam tindak lanjut supervisi akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat atau *stakeholders*. Menurut Rahmayanti (2014:386) pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru

berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesian seperti pelatihan, seminar, kegiatan KKG, dan lain-lainnya

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di MTs Kabupaten Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil supervisi terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari:

- a) Hubungan antar kepala sekolah, guru dan pegawai lainnya sangat baik mengutamakan prinsip kekeluargaan, sehingga sangat mendukung program supervisi yang dilakukan.
- b) Adanya kesadaran dan motivasi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Abusmar (2013:7) bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik ini adalah adanya kerja sama dan keterlibatan personil sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan, disamping sarana prasarana fisik yang memadai, keinginan kepala sekolah yang tinggi. Disamping itu ada pula faktor-faktor yang menghambatnya cukup banyak dan hal itu merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, tidak dapat disangkal dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah, antara lain:

- a) kurangnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah;
- b) kurangnya komunikasi timbal balik antara kepala sekolah dan guru;

- c) banyaknya kegiatan kepala sekolah di luar sekolah;
- d) adanya permintaan laporan yang bersifat mendesak; dan
- e) kurangnya wawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disamping itu, menurut Sutarjo (2014:114) faktor yang mempengaruhi supervisi akademik meliputi perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 yang masih menjadi dilema bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana tidak memadai, dan pemerataan guru yang tidak merata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut seharusnya dapat diminimalisir jika kegiatan ini direncanakan dengan baik, dan dilaksanakan dengan sepenuh hati. Tentu hal ini harus dibicarakan secara bersama dan melibatkan orang-orang yang berkepentingan, dalam hal ini adalah termasuk guru. Seharusnya sebelum pelaksanaan, guru maupun supervisor harus diberikan suatu penjelasan, mengapa harus didelegasikan, mengapa staf/PKS yang menjadi supervisor, apa yang harus dipersiapkan, bagaimana teknis pelaksanaannya dan sebagainya. Diharapkan dari penjelasan tersebut secara psikis guru dan supervisor siap melaksanakan supervisi dengan baik, dan tentu kepala sekolah harus tetap memantau pelaksanaannya untuk memberikan motivasi.

Untuk faktor pendorong tentunya berhubungan erat dengan faktor penghambat. Jika semua faktor penghambat sudah diperbaiki dan dipenuhi kekurangan-kekurangannya, secara otomatis itu akan menjadikan sebagai faktor

pendorong. Namun yang diharapkan oleh guru-guru adalah perencanaan supervisi ini harus dipersiapkan secara baik, selanjutnya informasi terhadap guru juga harus jelas. Kemudian perlu disosialisasikan agar semua memiliki gambaran/persepsi yang sama tentang pelaksanaan supervisi ini, dan akhirnya semua dapat melaksanakan kegiatan supervisi tersebut secara baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di MTs Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Kabupaten Aceh Barat Daya belum berjalan secara Optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya sekolah yang melaksanakan supervisi, dan ada juga tidak melaksanakan supervisi akademik dengan alasan supervisi itu hanya formalitas saja.
2. Strategi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Kabupaten Aceh Barat daya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dibuktikan dengan mulai dari pembuatan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan supervisi dengan cara mengunjungi kelas, menilai hasil kinerja guru dengan memakai instrumen pembelajaran yang telah

dipersiapkan. Akan tetapi, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak banyak memberikan manfaat untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

3. Kebijakan kepala sekolah dalam menindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan membuat pelatihan penyusunan bahan ajar, workshop kurikulum, memberikan motivasi dan masukan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi kelas, dan memberikan izin untuk studi lanjut.
4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik ada dua faktor, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik. Faktor-faktor yang mendukung antara lain program supervisi yang telah disusun, komitmen terhadap tugas, dan tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja kepala sekolah. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain kompleksitas dan beban tugas yang tinggi, rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi, dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi.

SARAN

Sebagai kontribusi pemikiran untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MTs Kabupaten Aceh Barat Daya, beberapa saran yang diajukan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah agar dilaksanakan secara terprogram dan kontinuu, yaitu dengan cara :
 - a) menyusun program dan perangkat supervisi, mensosialisasikan program, melaksanakan supervisi, menindaklanjuti hasil supervisi;
 - b) melakukan hubungan dan komunikasi bersifat terbuka dan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan guru dan warga sekolah;
 - c) meningkatkan kompetensi, keterampilan dan menambah wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi dirinya, guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
2. Kepala sekolah harus dapat mecarikan solusinya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, terutama faktor yang dapat menghambat kegiatan supervisi akademik di sekolah.
3. Kepala sekolah agar dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasilnya sehingga guru-guru memperoleh manfaat secara nyata berupa peningkatan kualitas profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusman; Harun, Cut Zahri; dan Usman, N. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akedemik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada SMP Negeri 1 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Edisi Maret 2013, Volume 14 Nomor*
- Hamdi. 2011. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. *Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.*
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Moleong dan Lexy, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmayanti, Khairuddin dan Usman, N. 2014. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan supervisi pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari 2014.*
- Sagala dan Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi pendidikan,* Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an, & Komariah, Aan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis.* Jakarta : Binamita Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. 2013. Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan Upervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Di UPT dinas pendidikan kecamatan padamara Kabupaten purbalingga. *Tesis: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pacasarana IKIP PGRI Semarang.*
- Sutarjo. 2014. Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus pada SMA Negeri di Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan UNSIKA Volume 2 Nomor 1, November 2014.*
- Uno, Hamzah, B. 2011. *Profesi Kependidikan.* Jakarta : PT Bumi Aksara

- Usman, N. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep Teori dan Model)*
Bandung: Cipta Pustaka.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta:
Rajawali Perss.
- Yusmaidi, I, Jamaluddin, dan Usman, N.. 2012.
Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada
Madrasah Aliyah negeri 1 Sigli. *Jurnal
Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana
Unsyiah* Volume 1, No. 1, Agustus 2012,
ISSN 2302-0156.